

**THE APPLICATION OF THE CONSTRUCTIVISM MODEL
IN LEARNING WRITING TO IMPROVE
JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' LANGUAGE SKILLS
IN TASIKMALAYA, WEST JAVA**

Nunuy Nurjanah

Abstract

Writing is one of the most complicated human mental activities. Learning writing needs to change from the conventional model to the modern one. The purpose of this study is to make students understand the importance of writing and thinking in constructivism way that can be applied in learning language skills at school. The use of this study is creating an educational network among LPTK (the institution of teacher education), teachers, and students, in improving the language learning, especially writing and thinking skills in constructivism model to raise the quality of language learning at school. The method used in this study is speech, question-answer, exercise, and task. Based on the findings, it can be concluded that the constructivism model in learning Indonesian language can entirely improve all aspects of students' writing skill.

Key words: constructivism model, language skill

PENDAHULUAN

Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa sulit menulis. Salah satunya dikemukakan oleh Safei (1988:47-48).

Kesulitan dalam menulis yang dialami oleh siswa dikarenakan siswa tidak biasa untuk dilatih menulis sejak awal. Dalam latihan menulis kesulitan yang dialami siswa timbul karena kesulitan untuk menyusun kalimat yang pertama. Mereka bingung dari mana harus memulai menulis dan bagaimana membuka kalimat yang pertama dalam menulis. Menentukan pokok-pokok karangan merupakan hal yang sulit bagi siswa. Ucapan-ucapan siswa seperti "saya bingung tidak tahu apa yang akan saya tulis". "Sebetulnya saya mempunyai banyak bahan/hal yang ingin saya tulis, tetapi saya tidak tahu

bagaimana memilihnya”. “Beberapa kali saya mengubah perihal pokok yang ingin saya tulis tapi belum juga mendapatkan yang mantap”. Ucapan-ucapan ini menunjukkan bahwa siswa sulit untuk memulai menulis.

Minat kegemaran membaca dan menulis sangat penting untuk kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Sejarah mencatat, manusia meninggalkan zaman primitif setelah mengenal budaya baca tulis. Kejayaan masa lalu dan pemikiran tokoh-tokoh besar dunia akan tetap hidup berkat tulisan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari model belajar konvensional yang dilandasi oleh asumsi bahwa “pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa” ke model belajar modern (konstruktivisme).

Pendekatan konstruktivisme, sejalan dengan keterampilan proses, terpadu, dan pendekatan *whole language*. Pembelajaran model ini tidak dilaksanakan terpisah-pisah, tetapi dilaksanakan secara utuh sesuai dengan minat, kemampuan, dan keperluan belajar. Aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kosakata disajikan secara bersamaan sebagai satu kesatuan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan emosional, kognitif, dan sosial budaya.

Keberhasilan penerapan model belajar konstruktivisme yang diterapkan dalam bidang sains yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat sudah menunjukkan keberhasilan yang memuaskan di Indonesia (Hidayat, 1996). Dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia konsep-konsep konstruktivisme ini belum diterapkan. Tesis dan disertasi menulis selama ini belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme.

Masalah yang akan dicari jawabannya melalui program pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut. “Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa siswa/guru dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia?” Permasalahan ini dirumuskan menjadi permasalahan-permasalahan yang lebih operasional sebagai berikut.

- 1) Pokok persoalan apakah yang dihadapi penulis dalam proses menulis model konstruktivisme?
- 2) Hambatan apakah yang dialami siswa dalam menulis
- 3) Apakah model konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menulis
- 4) Hal-hal penting apakah dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang dapat ditingkatkan dengan model konstruktivisme?
- 5) Bagaimana belajar menulis berdasarkan model belajar konstruktivisme?

Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa memahami pentingnya menulis dan berpikir model konstruktivisme yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan keterampilan berbahasa di sekolah

- a. Menjelaskan pokok persoalan yang dihadapi penulis dalam proses menulis model konstruktivisme.
- b. Mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa dalam menulis.
- c. Menjelaskan hubungan berpikir dan menulis model konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.
- d. Menjelaskan hal penting dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
- e. Menyusun tulisan berdasarkan model belajar konstruktivisme.

Manfaat Kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Terbentuknya jejaring pendidikan antara LPTK, guru, dan siswa, dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran berbahasa, khususnya keterampilan berpikir dan menulis model konstruktivisme dalam upaya penyembuhan sistem pembelajaran bahasa di sekolahnya.
- b. Memberi sumbangan pikiran dan solusi untuk mendapatkan proses pembelajaran keterampilan berbahasa yang optimal.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa dan sesama guru bahasa untuk menggalakkan kegiatan menulis model konstruktivisme melalui inovasi-inovasi baru dengan melakukan PTK dalam bidang pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbahasa Siswa SMP melalui Penerapan Model Konstruktivisme di SMPN Kota Tasikmalaya” dilaksanakan di SMPN 2 dan SMPN 14 Kota Tasikmalaya. Waktu pelaksanaannya, yaitu pertengahan Juli sampai pertengahan September 2007 bertempat di SMPN 2 Tasikmalaya. Pesertanya diambil secara purposif. Jumlah guru SMP yang mengikuti pelatihan adalah 30 orang: yaitu 26 orang guru SMPN 2 dan 4 guru SMPN 14 Kota Tasikmalaya.

Selanjutnya, guru menerapkan hasil pelatihan tersebut kepada siswanya di sekolah masing-masing. Guru SMPN 2 Tasikmalaya menerapkan pelatihan tersebut pada siswa kelas VIIIJ sedangkan guru SMPN 14 Tasikmalaya menerapkannya pada siswa kelas VIIC. Masing-masing siswa di kelas tersebut berjumlah 40 orang. Hasil penerapan sebagai dampak dari pelatihan inilah yang diamati oleh pelaksana pengabdian, baik kemampuan awalnya, penilaian LKS-nya, maupun hasil pascatesnya.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan berpikir dan menulis model konstruktivisme untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran bahasa.
- b. Diketuinya cara menyelaraskan antara proses berpikir dan menulis dalam upaya peningkatan pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para siswa SMP kelas 2 di Kota Tasikmalaya. Sampel yang diambil berasal dari dua SMP yang berbeda, yaitu SMP yang berada di tengah kota dan SMP yang berada di pinggir kota. Untuk yang pertama diambil SMP N 2 Tasikmalaya dan yang kedua diambil SMP N kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Pada kegiatan ini diadakan evaluasi terhadap siswa dan evaluasi terhadap program kegiatan. Evaluasi terhadap siswa dilakukan terhadap proses dan hasil yang dicapai secara obyektif. Evaluasi program kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pelatihan ini berlangsung. Evaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan dengan tes tertulis; sedangkan evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan dengan mengamati dan menilai LKS. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan cara tes tertulis untuk melihat keberhasilan pelatihan.

Peningkatan kemampuan menulis, baik di kelas VIIIJ SMPN 2 maupun di kelas VIIC SMP N 14 Tasikmalaya dapat dilihat dari perolehan nilai prates yang dibandingkan dengan nilai pascatesnya.

Berikut ini dikemukakan rekapitulasi rata-rata nilai prates dan nilai pascates menulis kelas II SMPN 2 dan SMPN 14 Tasikmalaya.

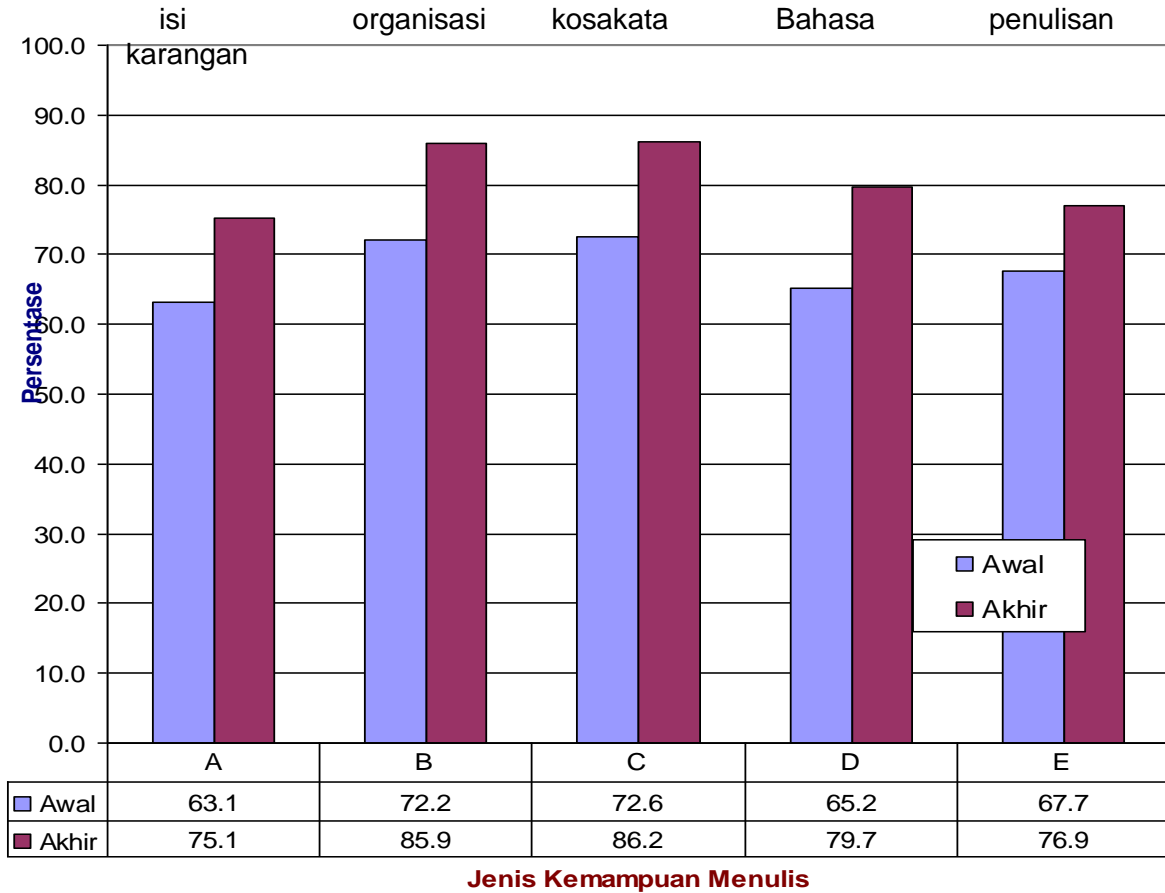
Nama Sekolah	Prates	Pascates
SMPN 2 Tasikmalaya	66,36	78,97
SMPN 14 Tasikmalaya	63,12	70,27

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rerata nilai prates menulis di kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya adalah 66,36 dan setelah pembelajaran model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 78,97. Adapun rerata nilai prates menulis di kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya adalah 63,12 dan setelah pembelajaran model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 70,27. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar menulis, baik di kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya maupun di kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya.

Adapun rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan menulis siswa hasil penilaian terhadap LKS, baik terhadap LKS Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya maupun terhadap LKS Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

Nama Sekolah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
SMPN 2 Tasikmalaya	71,70	74,68	77,45
SMPN 14 Tasikmalaya	69,75	72,70	74,95

Berikut ini disajikan data hasil penilaian prates dan pascates dalam bentuk grafik.

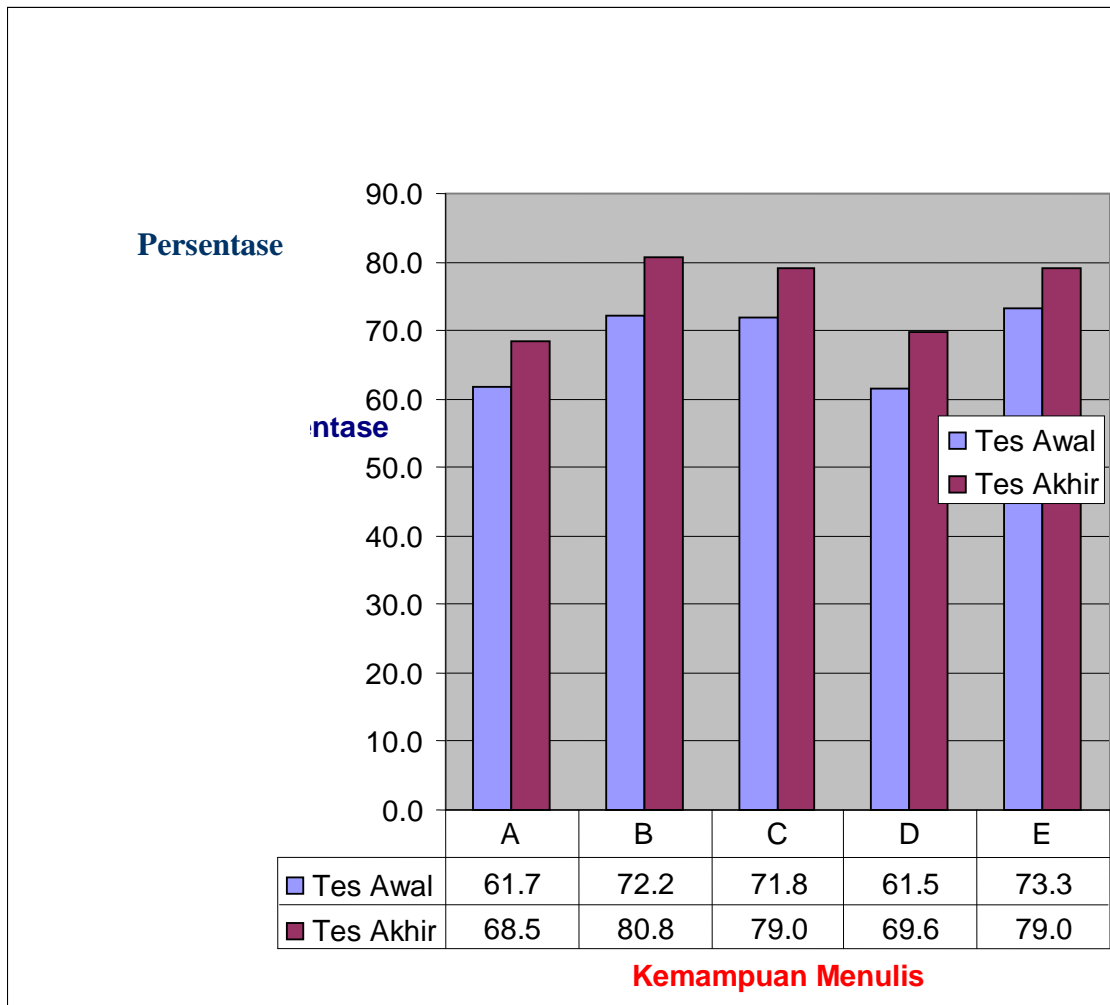


Grafik 1. Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil prates dan pascates kelas VIIIJ yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Tasikmalaya dan kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan oleh grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan siswa sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan oleh guru

menunjukkan kenaikan dari hasil prates rata-rata 63,1 (sedang), naik mencapai rata-rata 75,1 (baik). Hal ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, dan lengkap, terjabar, sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran disusun secara logis agar mudah dimengerti dan diikuti oleh pembaca menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 72,2 (sedang) naik mencapai rata-rata 85,59 (baik). Hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi dalam karangan teratur, rapi, jelas, banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi serta koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan yaitu dari rata-rata prates 72,26 (sedang) naik mencapai 86,2 (sangat baik). Data ini menunjukkan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 65,2 (sedang) naik dalam pascates menjadi 79,7 (baik). Hal ini dapat dikategorikan bahwa penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa tanpa mangaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 67,7 (sedang) naik menjadi 76,9 (baik), sehingga dapat dikategorikan siswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

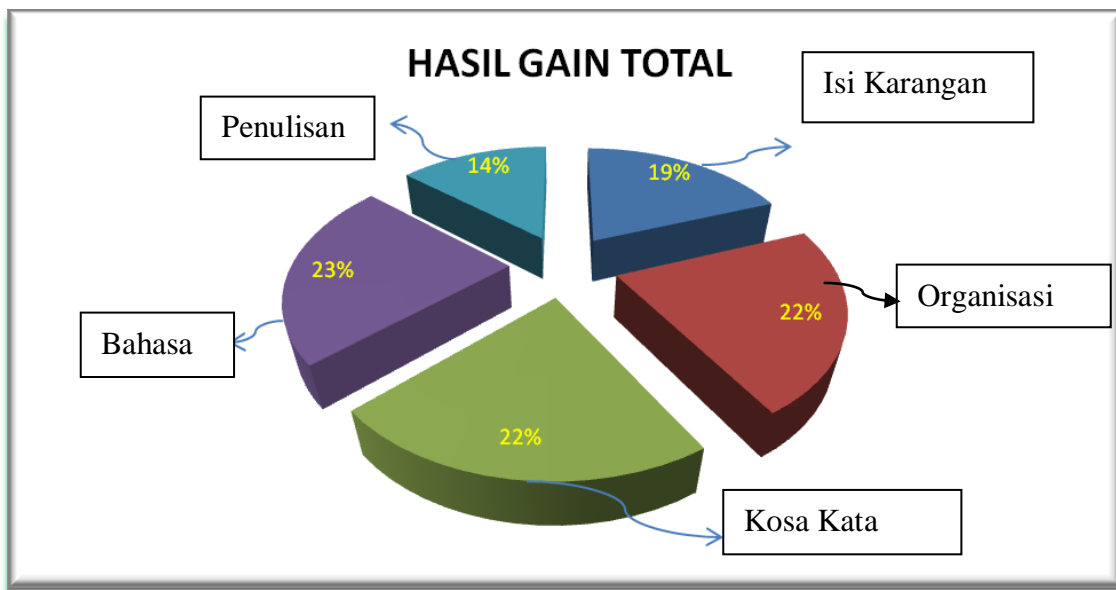
Grafik kemampuan menulis kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya secara garis besar dapat dilihat di bawah ini.



Grafik 2. Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa segi isi yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin diungkapkan dalam karangan siswa SMP sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya rata-rata 61,7 (sedang), naik mencapai rata-rata 68,5 (sedang). Ini dapat dikategorikan dari segi isi cukup memahami, luas, lengkap, terjabar, dan sesuai dengan judul, meskipun perinciannya kurang memadai dan nilainya melebihi kelas yang dilakukan oleh guru. Untuk segi organisasi karangan yaitu penyusunan pokok pikiran menunjukkan kenaikan pula yaitu dari rata-rata prates 72,2 (sedang) naik mencapai rata-rata 80,2 (baik), sehingga dapat dikatakan organisasi dalam karangan teratur dan rapi, jelas,

banyak menggunakan gagasan, urutan logis, dan kohesi dan koherensinya agak tinggi. Untuk penguasaan kosakata yaitu penguasaan terhadap berbagai aspek komponen bahasa yaitu kosakata, yang disusun berdasarkan isi dan makna yang ingin diungkapkan menunjukkan kenaikan yaitu dari rata-rata prates 71,8 (sedang) naik mencapai 79,0 (baik), sehingga dapat dikatakan kosakatanya agak luas, penggunaannya efektif, menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata dalam kalimat tepat. Untuk pengetahuan bahasa berupa penyusunan kata-kata yang dituangkan dalam bentuk kalimat menunjukkan kenaikan pula dalam prates dari rata-rata 61,50 (sedang) naik dalam pascates menjadi 69,6 (baik), sehingga dapat dikategorikan penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tatabahasa tanpa mangaburkan makna. Untuk penggunaan mekanika atau penulisan yang memenuhi kaidah penulisan kata dan ejaan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan hanya menunjukkan kenaikan sedikit antara prates dan pascates yaitu dari rata-rata prates 73,5 (sedang) naik menjadi 79,0 (baik), sehingga dapat dikategorikan siswa cukup menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.

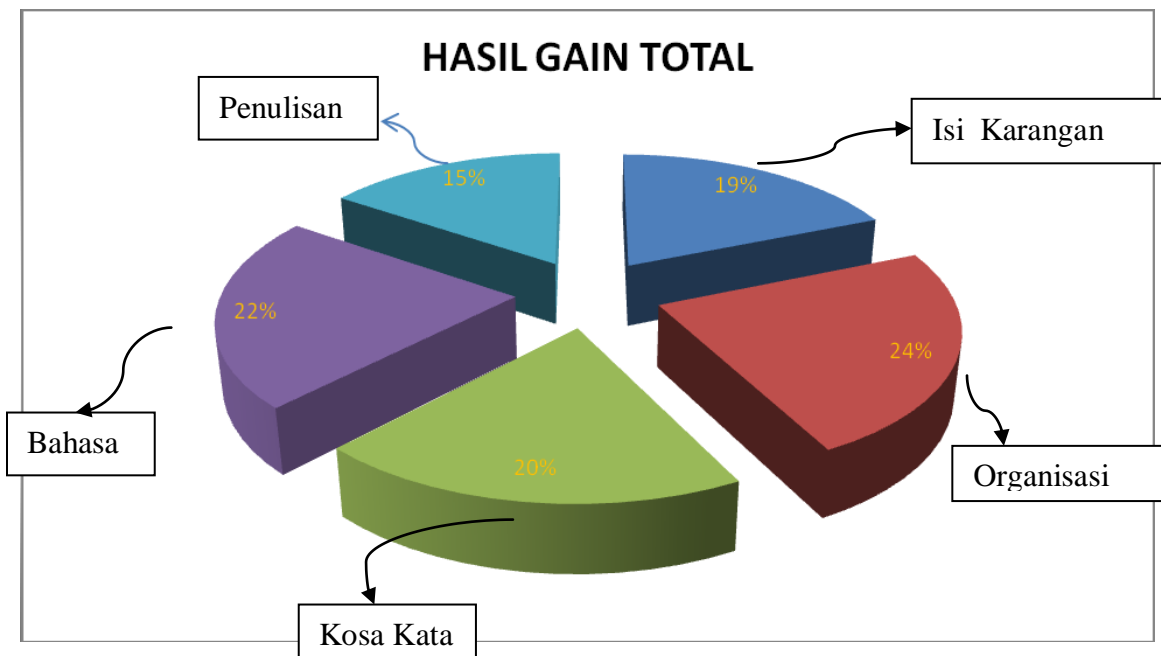


Gambar 1 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Tiap Aspek (Gain) Kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya

Dari data tersebut supaya lebih mudah melihat presentasi kenaikan gain tiap-tiap aspek keterampilan menulis dari gambar tersebut dapat diurutkan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya dalam tiap aspek.

- a. Aspek bahasa (23%)
- b. Aspek organisasi (22%)
- c. Aspek kosa kata (22%)
- d. Aspek isi Karangan (19%)
- e. Aspek penulisan (14%)

Gambar tersebut menunjukkan setelah pembelajaran menulis model konstruktivisme, kenaikan gain aspek bahasa, aspek organisasi, kosakata, dan aspek isi karangan mengalami kenaikan cukup tinggi.



Gambar 2 Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Tiap Aspek (Gain) Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya

Kemajuan kemampuan menulis siswa kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya berturut-turut adalah sebagai berikut.

- a. Organisasi karangan (24%)

- b. Bahasa (22%)
- c. Kosa kata (20%)
- d. Isi karangan (19%)
- e. Penulisan (15%)

Gambar tersebut menunjukkan setelah pemebelajaran menulis modell konstruktivisme, kenaikan gain aspek bahasa, aspek organisasi, kosakata, dan aspek isi karangan mengalami kenaikan cukup tinggi

Hasil uji t kemampuan menulis kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya atara skor prates dan pascates

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah 0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,000, dan 0,000 lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menulis siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme yang dilakukan di dua SMP di Kota Tasikmaaya dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis prates dan pascates pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model belajar konstruktrivisme dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Secara keseluruhan dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis siswa. Hal ini terbukti di kelas VIIIJ SMPN 2 Tasikmalaya kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai pretes rata-rata 66,36 dan setelah pembelajaran model konstruktivisme, nilai rerata menulis menjadi 78,97. Begitu juga di Kelas VIIC SMPN 14 Tasikmalaya

kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dari prates (63,12) ke pascates (70,27).

- b. Dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis sesudah perlakuan dan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis pada waktu prates dan pasca tes.
- c. Menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan menulis dalam hal isi organisasi, kosa kata, bahasa, dan penulisan kata dalam karangan semuanya menunjukkan kenaikan yang signifikan antara sebelum perlakuan (prates) dan sesudah perlakuan (pascates).
- d. Mempunyai keunggulan dalam keterampilan menulis yaitu dalam aspek isi, kosa kata, dan organisasi karangan yang dilakukan oleh siswa. Kelebihan model dalam proses pembelajaran: model pembelajaran ini melatih sistematis dalam berpikir, memberikan lingkungan dan kondisi pembelajaran menulis yang membuat siswa tidak jenuh, dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, siswa lebih kreatif, dan motivasi siswa dalam menulis lebih baik.
- e. Mempunyai kelemahan dalam keterampilan menulis aspek penulisan kata. Secara umum, juga dapat disebutkan bahwa kelemahan dalam proses pembelajaran: membutuhkan waktu lebih lama; perlu latihan dan adaptasi lebih dahulu sehingga siswa dipersiapkan untuk dapat belajar mandiri dengan mengkonstruksi pengetahuannya; serta hanya siswa yang aktif yang dapat mencapai tingkat keterampilan menulis yang cukup baik.
- f. Hasil penilaian pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.
 - 1) Aspek isi pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.
 - 2) Aspek organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.

- 3) Aspek kosa kata siswa umumnya luas dan penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.
- 4) Aspek bahasa penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa, dan tanpa mengaburkan makna.
- 5) Aspek penulisan kata siswa umumnya menguasai kaidah penulisan.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada para guru SMP, kepala sekolah, dan para peneliti pendidikan yang berminat terhadap pembelajaran menulis.

1. Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan menjadi masukan bagi para guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran menulis.
2. Model ini tidak langsung jadi, tapi memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau siswa sudah memaknai apa yang dipelajari dan dibutuhkannya, maka model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dicari dan dibutuhkannya dalam membuat karangan. Dengan demikian, siswa dalam menulis tidak terbiasa meniru dan mencontoh tulisan yang sudah ada, tetapi akan menciptakan tulisannya sendiri dan dapat mencurahkan ide sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya.
3. Penilaian kemampuan menulis sebaiknya dipisahkan dengan penilaian kemampuan membaca dan kemampuan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan saran pembuatan laporan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama, karena kemampuan menulis berbeda dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa lainnya.

4. Untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan siswa hendaknya para guru dan kepala sekolah menyediakan sarana belajar yang optimal. Umpamanya, mereka menyediakan perpustakaan sebagai taman bacaan yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Untuk memaksimalkan daya pikir siswa hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, siswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah dipelajarinya dalam catatannya yang berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya, sehingga dia mempunyai konsep yang utuh tentang apa yang dipelajarinya dan dapat mengungkapkan pengetahuannya tersebut, baik lisan maupun tulisan secara cepat dan tepat.
6. Para peneliti yang berminat menekuni masalah peningkatan pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran menulis hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

DAFTAR TUJUKAN

- Brown, H. Douglas, 1994. *Teaching by Principles, An Intertive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Herron, J. D. (1988). *The Constructivis Classroom*. Purdue University: West Lafayette.
- Hidayat. E.M. (1996). "Sains-Teknologi-Masyarakat". Makalah Seminar, Jakarta: Balitbang Departemen P&K.
- Imran, A. 2000. Keterampilan Menulis Indonesia paling Rendah di Asia. *Pikiran Rakyat* (26 Oktober 2000).
- Jakobs, H. *et al.* (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Joyce, B., Weil, M. & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. New York: Allyn and Bacon a Pearson Education Company.

- Katu, Ng. (1999) "Belajar sebagai Kegiatan Aktif Setiap Individu". Makalah Seminar/Lokakarya Pengembangan Cara Pengajaran IPA di PPPG IPA, Bandung.
- Loucks, H. S. *et al.* (1990). *Elementary School Science for The '90s*. Massachusetts: Network, Inc.
- McCrimon, J. M. (1983). *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Meyers, C. (1986). *Teaching Student to Think Critically*. San Francisco: Jossey-Bass Inc. Publisher.
- Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nickerson, R. S. (1985). *The Teaching of Thinking*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Nurjanah, Nunuy. 2005. "Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen atas Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 SMPN 1 Banjaran Kabupaten Bandung". Disertasi: PPs UPI.
- Piaget, J. (1974). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Ballantine Books.
- Porter, B. D. & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.

Biodata:

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.
Pembina Tk I/ IVb/131932641
Lektor Kepala
Bidang Keahlian: Keterampilan Menulis
FPBS UPI